

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Iftahuddin, Aditya Chandra*

¹⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama. Aceh Besar, 23372, Indonesia.

* Email korespondensi: adityacandra19@yahoo.com

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: Percentage of Posyandu in Aceh Besar District in 2015, namely Posyandu Pratama 6 (1%), Posyandu Madya 243 (37%), Posyandu Purnama 370 (56%), Posyandu Mandiri 36 (5%), and the number of Posyandu 655 units and the percentage of Posyandu active is 62%. Meanwhile, in 2016, with a total of 604 villages/kelurahan, the Pratama Posyandu was 7 units, Madya Posyandu 211, Purnama Posyandu 386, Mandiri Posyandu 53 units, with a total of 657 Posyandu units in Aceh Besar. While the number of Posyandu in Baitussalam District is 19 Posyandu, of which 1 Pratama Posyandu, 16 Madya Posyandu and 2 Purnama Posyandu. The number of Posyandu cadres in Aceh Besar in 2016 was 848 Posyandu cadres, and in Baitussalam District there were 88 cadres. The purpose of this study was to determine the factors that influence the activity of posyandu cadres in the Work Area of the Baitussalam District Health Center, Aceh Besar District in 2018. The research design is analytic through a cross sectional approach, the study was carried out on April 3 to 7 2018. The population in this study are all Posyandu cadres in 13 villages with 19 Posyandu in the working area of the Baitussalam Health Center with a total of 102 cadres, with the Proportional Sampling technique sampling technique, totaling 50 people. The results showed that there was an influence of knowledge ($p = 0.005$), motivation ($p = 0.011$) and appreciation ($p = 0.006$) on the activity of posyandu cadres in the Work Area of the Baitussalam District Health Center, Aceh Besar District. It is hoped that this research can provide significant information in puskesmas to conduct guidance and approach to cadres so that cadres are motivated in carrying out their duties as cadres.

Keywords: Active Cadre, Knowledge, Motivation, Reward

Abstrak: Persentase Posyandu di Kabupaten Aceh Besar tahun 2015, yaitu Posyandu Pratama 6 (1%), Posyandu Madya 243 (37%), Posyandu Purnama 370 (56%), Posyandu Mandiri 36 (5%), dan jumlah Posyandu 655 unit dan persentase Posyandu aktif adalah 62%. Sedangkan Pada Tahun 2016, dengan jumlah Desa/ Kelurahan 604 Desa, Posyandu Pratama berjumlah 7 unit, Posyandu madya 211 unit, Posyandu Purnama 386 unit, Posyandu Mandiri 53 unit, dengan jumlah keseluruhan 657 unit Posyandu di Aceh Besar. Sedangkan Jumlah Posyandu Di Kecamatan Baitussalam berjumlah 19 Posyandu, dimana 1 Posyandu Pratama, 16 Posyandu Madya dan 2 Posyandu Purnama. Jumlah kader Posyandu di Aceh Besar pada tahun 2016 berjumlah 848 kader Posyandu, dan di Kecamatan Baitussalam terdapat 88 orang kader. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. Desain penelitian bersifat analitik melalui pendekatan cross sectional, penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 7 April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu yang ada di 13 Desa dengan 19 Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baitussalam dengan jumlah keseluruhan kader sebanyak 102 orang, dengan teknik pengambilan sampel teknik Proporsional Sampling, berjumlah sebanyak 50 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan ($p=0,005$), motivasi ($p=0,011$) dan penghargaan ($p=0,006$) terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang signifikan dalam puskesmas untuk melakukan pembinaan dan pendekatan kepada kader agar kader termotivasi dalam

melaksanakan tugasnya sebagai seorang kader.

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, Penghargaan, Keaktifan Kader

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran masyarakat. Melalui konsep upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) masyarakat berperan serta aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), dan desa siaga aktif. Posyandu memiliki 5 program prioritas yaitu kesehatan KIA, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare¹.

Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat sehingga pembentukan, penyelenggaraan dan pemanfaatannya memerlukan peran aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi penimbangan balita setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita. Kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk membawa anak balita-balita mereka keposyandu sehingga mereka dapat memantau tumbuh kembang balita melalui penimbangan berat badannya setiap bulan⁴.

Namun demikian masih ada Posyandu yang mengalami keterbatasan kader, hal ini karena tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan Posyandu sehingga pelayanan tidak berjalan lancar. Keterbatasan jumlah kader ini disebabkan adanya kader drop out karena lebih

tertarik bekerja ditempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, atau kader pindah karena ikut suami. Selain itu kader sebagai relawan merasa jenuh dan tidak adanya penghargaan kepada kader yang dapat memotivasi untuk bekerja, kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh kader yang dapat menimbulkan ketidakefektifan pelayanan Posyandu⁵.

Posyandu sangat tergantung pada peran kader, kader-kader Posyandu pada umumnya adalah relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya. Mereka yang memiliki andil besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. Keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka Posyandu akan ditinggalkan⁶.

Cakupan keaktifan kader posyandu secara nasional hingga 2010 baru mencapai 78% dan target 80% dan pada tahun 2011 mencapai cakupan program atau partisipasi masyarakat sangat bervariasi mulai dari terendah 10% sampai tertinggi 80%.² Menurut Departemen RI Tahun 2014, Indonesia memiliki Posyandu berjumlah 289.635 yang tersebar seluruh

Indonesia. Persentase kader aktif secara nasional adalah 69,2% dan angka drop out kader sekitar 30,8%.⁷ Dari laporan Data Dasar Puskesmas Kondisi Desember 2015, Total Posyandu yang ada di Provinsi Aceh berjumlah 7.373 unit Posyandu. Dari jumlah tersebut Posyandu Pratama sebanyak 1.193, Madya sebanyak 4.715 unit, Purnama sebanyak 1.320 unit, dan mandiri sebanyak 145 unit¹⁰.

Persentase Posyandu di Kabupaten Aceh Besar tahun 2015, yaitu Posyandu Pratama 6 (1%), Posyandu Madya 243 (37%), Posyandu Purnama 370 (56%), Posyandu Mandiri 36 (5%), dan jumlah Posyandu 655 unit dan persentase Posyandu aktif adalah 62%¹¹. Sedangkan Pada Tahun 2016, dengan jumlah Desa/ Kelurahan 604 Desa, Posyandu Pratama berjumlah 7 unit, Posyandu madya 211 unit, Posyandu Purnama 386 unit, Posyandu Mandiri 53 unit, dengan jumlah keseluruhan 657 unit Posyandu di Aceh Besar. Sedangkan Jumlah Posyandu Di Kecamatan Baitussalam berjumlah 19 Posyandu, dimana 1 Posyandu Pratama, 16 Posyandu Madya dan 2 Posyandu Purnama.¹²

Sedangkan Jumlah kader Posyandu di Aceh Besar pada tahun 2016 berjumlah 848 kader Posyandu, dan di Kecamatan Baitussalam terdapat 88 orang kader.¹ Berdasarkan hasil wawancara, observasi penulis dan data awal yang penulis peroleh pada bulan November yang juga bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan “Refreshing Kader” yang dilaksanakan di Puskesmas Baitussalam, yaitu jumlah Posyandu di Kecamatan Baitussalam berjumlah 19 Posyandu dengan jumlah kader 102 orang. setiap Posyandu bervariasi dari mulai 3, 5 sampai 7

kader setiap Posyandu. Sedangkan jumlah kader yang datang di acara “Refreshing Kader” hanya 38 orang, yang diambil dalam 1 Posyandu hanya 1 orang ketua dan satu orang anggota kader Posyandu masing-masing. kegiatan berlangsung dengan memberikan pembinaan dan pengajaran kepada kader Posyandu serta melihat apa saja masalah kader Posyandu. Hasil observasi yang penulis peroleh bahwa dalam kegiatan tersebut masih ada kader yang mengeluh dengan masalah keaktifan kader, pada pelaksanaan kegiatan Posyandu, belum ada yang melaksanakan kegiatan Program tambahan seperti Toga, kemudian hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 4 orang kader yang datang pada kegiatan tersebut mengatakan bahwa, kader Posyandu di Gampong masing-masing kurang daktif, dimana 5 orang kader dalam 1 Posyandu hanya 3 orang yang aktif, dan belum ada Posyandu yang melakukan kegiatan setelah hari buka Posyandu untuk melakukan *home visit*, mengajak keluarga setiap rumah untuk datang ke Posyandu. banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari kepentingan lain, kurangnya insentif yang diberikan, kurangnya partisipasi kader, dan ada kader yang keluar dari kegiatan Posyandu dengan faktor yang tidak diketahui. Kemudian pada kegiatan tersebut kader belum semua mengetahui bagaimana cara melakukan penyuluhan kepada sasaran Posyandu, serta masih kurangnya pendataan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan Posyandu ke Puskesmas, ini juga sangat mempengaruhi pengetahuan seorang kader.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dan menggali faktor yang mempengaruhi keaktifan kader yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu yang ada di 13 Desa dengan 19 Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baitussalam dengan jumlah keseluruhan kader sebanyak 102 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proposional Sampling* berjumlah 50 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 7 April 2018.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Data Univariat

a. Keaktifan kader

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018 (n=50)

Keaktifan Kader	Frekuensi	%
Aktif	25	50
Tidak aktif	25	50
Total	50	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, rata-rata keaktifan kader berada pada kategori aktif sebanyak 25 responden (50%) dan tidak aktif sebanyak 25 responden (50%).

b. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader di Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	46
Kurang	27	54
Total	50	100

Pada table 2 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 27 responden (54%).

c. Motivasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Kader

Motivasi	Frekuensi	%
Baik	26	52
Kurang	24	48
Total	50	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar motivasi responden berada pada kategori baik sebanyak 26 responden (52%).

d. Penghargaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penghargaan Kader penghargaan

penghargaan	Frekuensi	%
Ada	26	52
Tidak	24	48
Total	50	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar penghargaan responden berada pada kategori ada sebanyak 26 responden (52%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh faktor pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Tabel 5. Pengaruh Faktor Pengetahuan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu

Pengetahuan	Keaktifan Kader				Total		<i>p-value</i>
	Aktif		Tidak aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	17	73,9	6	26,1	23	100	0,005
Kurang	8	29,6	19	70,4	27	100	
Total	25		25		50		

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang berpengetahuan baik terdapat sebanyak 17 responden (73,9%) aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 6 responden (26,1%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Sedangkan dari 27 responden yang berpengetahuan kurang terdapat sebanyak 19 responden (70,4%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 8 responden (29,6%) aktif dalam kegiatan posyandu. Analisis selanjutnya didapatkan nilai *p-value* adalah 0,005 menunjukkan bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

b. Pengaruh faktor motivasi terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Tabel 6. Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018 (n=50)

Motivasi	Keaktifan Kader				Total		<i>p-value</i>
	Aktif		Tidak aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	18	69,2	8	30,8	26	100	0,011
Kurang	7	29,2	17	79,8	24	100	
Total	25		25		50		

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa dari 26 responden yang bermotivasi baik terdapat sebanyak 18 responden (69,2%) aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 8 responden (30,8%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu.

Sedangkan dari 24 responden yang bermotivasi kurang terdapat hanya sebanyak 17 responden (79,8%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 7 responden (29,2%) aktif dalam kegiatan posyandu.

Analisis selanjutnya didapatkan nilai *p-value* adalah 0,011 menunjukkan bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh faktor motivasi terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

c. Pengaruh faktor penghargaan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Tabel 7. Pengaruh Faktor Penghargaan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018 (n=50)

Penghargaan	Keaktifan Kader				Total		<i>p-value</i>
	Aktif		Tidak aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Ada	18	69,2	8	30,8	26	100	0,011
Tidak	7	29,2	17	79,8	24	100	
Total	25		25		50		

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa dari 26 responden yang mendapatkan penghargaan terdapat sebanyak 18 responden (69,2%) aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 8 responden (30,8%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Sedangkan dari 24 responden yang tidak mendapatkan penghargaan terdapat hanya sebanyak 17 responden (79,8%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 7 responden (29,2%) aktif dalam kegiatan posyandu.

Analisis selanjutnya didapatkan nilai *p-value* adalah 0,011 menunjukkan bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan

bahwa ada pengaruh faktor penghargaan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh faktor pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. diatas diperoleh hasil bahwa dari 17 responden yang berpengetahuan baik tentang perawatan payudara lebih banyak responden yang berperilaku baik dalam pemberian ASI pada masa post partum yaitu sebanyak 11 responden (64,7%) dan hanya 6 responden (35,3%) yang berperilaku kurang, dibandingkan dengan 30 responden yang berpengetahuan kurang tentang perawatan payudara lebih banyak responden yang berperilaku kurang dalam pemberian ASI pada masa post partum yaitu sebanyak 23 responden (76,6%) dan hanya 7 responden (23,3%) yang berperilaku baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5. diatas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang berpengetahuan baik terdapat sebanyak 17 responden (73,9%) aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 6 responden (26,1%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Sedangkan dari 27 responden yang berpengetahuan kurang terdapat sebanyak 19 responden (70,4%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 8 responden (29,6%) aktif dalam kegiatan posyandu.

Analisis selanjutnya didapatkan nilai *p-value* adalah 0,005 menunjukkan bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati (2010), dengan judul penelitian adalah “Hubungan Antara Keaktifan Kader Kesehatan Dengan Pengembangan Program Desa Siaga di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen”, diperoleh hasil bahwa dari 95 responden total kader kesehatan yang aktif yaitu 44,2%, 35,8% diantaranya berada pada desa siaga tahap purnama. Sedangkan dari 55,8% kader kesehatan yang tidak aktif, 41,7% diantaranya berada di desa siaga tahap pratama. Hasil uji statistik adalah $\pi = 0,000$ dengan signifikansi 0,000 ($P < 0,05$)²⁹.

Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar mengajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk pengalaman, pengenalan, penggunaan, penguasaan dan penilaian terhadap bidang tertentu yang sehubungan dengan berbagai aspek kehidupan⁷. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan kader selain pendidikan adalah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Dari pengalaman terbukti bahwa perilaku yang

didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan akan Posyandu akan berakibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan ibu untuk memanfaatkan Posyandu. Oleh karenanya seorang kader Posyandu harus memiliki pengetahuan baik tentang Posyandu agar dapat memotivasi dirinya untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan Posyandu.⁹

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mempengaruhi keaktifan kader, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan baik cenderung lebih aktif dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan karena pengetahuan kurang yang dimiliki responden mempengaruhi perilaku responden dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang kader, dimana kader yang berpengetahuan kurang cenderung hanya datang pada hari pelaksanaan posyandu tanpa melakukan persiapan hari sebelum dan setelah posyandu, hal ini menyebabkan responden tidak optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kader dan kurang mampu meningkatkan cakupan D/S bagi balita yang ada di desanya.

2. Pengaruh faktor motivasi terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6. diatas menunjukkan bahwa dari 26 responden yang bermotivasi baik terdapat sebanyak 18 responden (69,2%) aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 8 responden (30,8%) tidak

aktif dalam kegiatan posyandu. Sedangkan dari 24 responden yang bermotivasi kurang terdapat hanya sebanyak 17 responden (79,8%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 7 responden (29,2%) aktif dalam kegiatan posyandu.

Analisis selanjutnya didapatkan nilai *p-value* adalah 0,011 menunjukkan bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh faktor motivasi terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harisman (2012) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”. Diperoleh hasil bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dan motivasi (*p-value* = 0,015) terhadap keaktifan kader posyandu.

Motivasi adalah daya yang menggerakkan manusia untuk berperilaku. Hal yang berkaitan dengan motivasi dalam berperilaku yaitu kemajuan untuk berusaha dalam pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan individu. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energi*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu⁹.

Motivasi kader Posyandu bekerja merupakan seni dilakukan dengan gembira motivasi kader dalam menggerakkan masyarakat

agar mau memanfaatkan pelayanan di Posyandu, karena tidak gampang menggerakkan masyarakat, dikarenakan; 1) Masyarakat hanya mampu melaksanakan partisipasi langsung dirasakan manfaatnya; 2) Masyarakat hanya bersedia melakukan apabila hal itu merupakan yang dihadapi.

Keaktifan kader yang dipengaruhi oleh motivasi baik dari dalam diri kader sendiri ataupun dari pihak luar seperti dukungan yang positif dari berbagai pihak diantaranya kepala desa, tokoh masyarakat setempat, maupun dari petugas kesehatan setempat, fasilitas yang memadai (mengimkan kader ke pelatihan-pelatihan kesehatan).¹⁹

Peneliti berasumsi bahwa motivasi mempengaruhi keaktifan kader, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang bermotivasi baik cenderung lebih aktif dibandingkan dengan responden yang bermotivasi kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan yang dimiliki responden dalam menjalankan tugasnya (seperti kurangnya responden dalam mendapatkan dukungan informasi, pendampingan/ mengantar responden dan secara emosional), yang menyebabkan responden kurang termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kader.

3. Pengaruh faktor penghargaan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7. diatas menunjukkan bahwa dari 26 responden yang mendapatkan penghargaan terdapat

sebanyak 18 responden (69,2%) aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 8 responden (30,8%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Sedangkan dari 24 responden yang tidak mendapatkan penghargaan terdapat hanya sebanyak 17 responden (79,8%) tidak aktif dalam kegiatan posyandu dan hanya 7 responden (29,2%) aktif dalam kegiatan posyandu.

Analisis selanjutnya didapatkan nilai *p-value* adalah 0,011 menunjukkan bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh faktor penghargaan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harisman (2012) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”. Diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penghargaan kader (*p-value*=0,025) terhadap keaktifan kader posyandu

Penghargaan kader adalah upah atau gaji yang diberikan kepada kader. insentif berupa uang motivasi tersendiri bagi kader. insentif merupakan daya tarik orang datang dan tinggal dalam suatu organisasi yang artinya sistem pengkajian dan pelaksanaan perlu dikembangkan sedemikian rupa agar sistem perangsang adil dan berbuat lebih baik/lebih banyak bukan sekedar upah atas pekerjaan yang dilakukan.²

Keberadaan kader hendaknya mendapat pengakuan dan penghargaan yang wajar dan tulus. Semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaannya dan statusnya oleh seseorang tercermin pada berbagai lambang yang penggunaannya sering dipandang sebagai hak seseorang. Pengakuan terhadap keberadaan kader dari Pembina kader dikecamatan perlu diwujudkan dengan prioritas pelayanan kesehatan gratis, dan adanya pakaian seragam kader.³

Penghargaan perlu diberikan pada kader yang berprestasi dan aktif, misalnya dengan pemberian piagam penghargaan yang bertujuan meningkatkan motivasi kader dalam kegiatan Posyandu. Keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu.¹⁸ Faktor imbalan/insentif menjadi salah satu bagian dari baiknya tingkat kinerja di kedua wilayah dimana Darusalam dan Blang Bintang dengan pemberian insentif berupa penghargaan dan materi merupakan salah satu yang dapat memotivasi bagi para kader dalam menjalankan tugasnya.¹⁷

Peneliti berasumsi penghargaan mempengaruhi keaktifan kader, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mendapatkan penghargaan baik cenderung lebih aktif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan penghargaan, hal ini disebabkan karena selain kader adalah seorang relawan, kader juga memiliki harapan kinerjanya dapat dihargai baik di masyarakat, namun bila hasil kerjanya tidak mendapatkan perhatian dan penghargaan kader juga bisa mengalami jenuh dan yang menyebabkan kader kurang termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kader.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai $p=0,005$ ($p<0,05$).
2. Ada pengaruh faktor motivasi terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai $p=0,011$ ($p<0,05$).
3. Ada pengaruh faktor penghargaan terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai $p=0,006$ ($p<0,05$).

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola program Kesehatan Keluarga dalam melakukan pembinaan, pengawasan dan motivasi pada kader sehingga kader yang memiliki pengetahuan kurang, motivasi kurang dan merasa tidak mendapatkan penghargaan atas kinerjanya dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan puskesmas dalam kegiatan posyandu.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang signifikan dalam puskesmas untuk melakukan pembinaan dan pendekatan kepada kader agar kader termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang kader.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mendidik mahasiswa agar mampu menyebarkan tentang kegiatan kader dalam bidang kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang keaktifan kader, dengan variabel lain untuk hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes. 2015. Profil Kesehatan Provinsi Aceh: Banda
2. Harisman dan Dwi D.N. 2012 . *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Mulang Maya Kecamatan Kota Bumi Selatan Kabupaten Lampung Utara*: Lampung Utara.
3. Sriyatti W, S., dkk. 2015. *Analisis Kinerja Kader Posyandu Di Puskesmas Paniki Kota Manado. Artikel Penelitian*. Manado: JKMU vol. 5.,No. 2b
4. Muhammad, S. dan Arfiza, R. 2016 . *Pengetahuan Dan Peran Kader Posyandu Tentang Gizi Balita Diwilayah kerja Puskesmas Aceh Besar. Universitas Syiah Kuala*. Banda Aceh: Fakultas Keperawatan Unsyiah
5. Suryati, B. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Dalam Penanggulangan Diare*. Jakarta: Keperawatan Poltekkes.
6. Suhat dan Ruyatul, H. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu. Jurnal Kemas, 10(1) 73-79*. Indonesia: Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Jenderal A. Yani Cimahi
7. Arnold M., dkk (2017, P.2) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpa Kab. Minahasa Selatan*: Universitas Samratulangi
8. Adhi B.Y., 2011. *Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Ibu Di Posyandu Dengan Status Gizi Balita. Artikel*: Semarang.
9. Nonce L., dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru*. Gizido Manado: Vol. 7, No. 2.
10. Kemenkes .2016. *Data Dasar Puskesmas Kondisi Desember. Kepala Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*: Jakarta
11. Dinkes. 2015 . *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2015*: Aceh Besar
12. ———. 2016. *Data Posyandu di Kabupaten Aceh Besar 2016*: Aceh Besar
13. Zulkifly. 2003. *Posyandu Dan Kader Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat . Universitas Sumatera Uatara*: Pustaka Digital.
13. Kemenkes RI. 2012. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
14. Aradia, R. 2011. *Faktor-Faktor Partisipasi Kader Posyandu Di Mukim Ateuk Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Skripsi*. Aceh Besar: Universitas Abulyatama
15. Rofi, S. 2016. *Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Yang Membentuk Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Puskesmas Kajhu . Skripsi*: Banda Aceh.
16. Vivi, Y.S., dkk. 2016. *Studi Komparatif Kinerja Kader Posyandu. 4:2. jurnal. keperawatan*. Banda Aceh:

Universitas Syah Kuala

Di Wilayah Puskesmas Kutablang Kabupaten Bireun Tahun . *Skripsi*: Aceh Besar.

17. Adi H.N, dan Dewi N. 2008. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Fikkes. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 2 No.1 hal. 1-8
19. Alhafij A,. dkk. 2017. *Motivasi dan Pengetahuan Kader Meningkatkan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu*. *Jurnal Psik*. Vol.2 No. 2. Malang: Universitas Tribhuwana Tugadewi
20. Nicolas, T. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal. FKM Universitas Samratulangi* : Manado
- 21 Muchsin. 2014. *Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Penderita TB Paru Terhadap Program Panduan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Puskesmas Blang Jruen Kabupaten Aceh Utara*. *Skripsi*: Aceh Besar.
22. Ratih Wirapuspita. 2013. *Insentif dan Kinerja Kader Posyandu*. *Jurnal Kemas* 9 (1) 58-65: Universitas Mulawarman.
23. Dedy Alamsyah,. 2013. *Pemberdayaan Gizi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
24. Depkes. RI. 2005. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*: Jakarta.
25. Kemenkes RI. 2012. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
26. Heri, P.W,. dkk. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*. *Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya
27. Yusmanidar . 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Desa Di Wilayah Puskesmas Kutablang Kabupaten Bireun Tahun . Skripsi*: Aceh Besar.
28. Nurhabibi .2012. *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Membawa Bayinya Imunisasi Di Puskesmas Krueng Barona Jaya*. *Skripsi*: Aceh Besar.
29. Kasmadi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wiayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya*. *Skripsi*: Banda Aceh.
30. Ida S,. 2013. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Ulee Kareng*. *skripsi*: Banda Aceh